

Keefektifan Kalimat dalam Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMP

Oleh

Ida Sholehah Rahayu
Nurlaksana Eko Rusminto
Sumarti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
e-mail : sholehah.rahayu@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of sentences in the questions that include unity of ideas statement about, cohesiveness and cohesiveness of statement about, the emphasis of the core of the statement about, the variation of the statement about, alignment of statement questions, and the spelling of Indonesian language. This study used descriptive qualitative method. Sources of data in this study are all sentences in the script about the final exam of the odd semester of class VIII SMPN 1 covering three subjects, namely Bahasa Indonesia, Civics Education and Social Sciences. The result of the research shows that the phrase composed in the text of the three subjects, qualifies the effectiveness of the sentence, namely the unity of the statement, the cohesiveness and cohesiveness of the statement, the emphasis of the statement, the variation of the statement, and the alignment of the statement matter.

Keywords: effectiveness, sentence, script matter

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam soal yang meliputi kesatuan gagasan pernyataan soal, kepaduan dan kekompakan pernyataan soal, penekanan inti pernyataan soal, variasi pernyataan soal, kesejajaran pernyataan soal, dan ejaan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh kalimat dalam naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN 1 meliputi tiga mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat yang disusun dalam naskah soal ketiga mata pelajaran tersebut, memenuhi syarat keefektifan kalimat yaitu kesatuan gagasan pernyataan, kepaduan dan kekompakan pernyataan, penekanan inti pernyataan, variasi pernyataan, dan kesejajaran bentuk pernyataan soal.

Kata kunci: keefektifan, kalimat, naskah soal

1. PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan guru. Dikatakan wajib karena setiap guru pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya, kepada siswa yang diasuhnya, maupun kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan mengenai penguasaan yang telah dicapai siswa sehubungan dengan mata pelajaran yang diberikannya. Tanpa mengadakan penilaian, guru tidak mungkin dapat melaporkan hasil belajar siswa secara objektif (Sanusi, 2013: 1).

Tugas guru salah satunya adalah membuat soal sebagai bahan evaluasi dan mengambil penilaian dari setiap indikator pembelajaran untuk mengukur ketercapaian proses belajar mengajar. Guru membuat dan merumuskan soal ulangan harian, ujian tengah semester, ujian umum bersama, dan ujian akhir semester. Guru merumuskan soal-soal tersebut dengan kalimat efektif menurut syarat-syarat gramatikal dan kelaziman pemakaian bahasa. Kemampuan menyusun kalimat efektif harus dikaitkan dengan kaidah-kaidah penulisan soal agar soal yang dihasilkan lebih bermutu.

Tarmini (2013: 49) Kalimat ialah satuan gramatik yang berada di bawah tataran wacana. Wacana dibentuk oleh kalimat-kalimat. Alwi (2003: 311) Bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud

lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat efektif adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir naik atau turun Putrayasa (2010: 20),

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki pola dan struktur yang sederhana serta pola informasi yang langsung, biasanya informasi yang disampaikan bersifat tunggal. Apa yang dipahami pendengar adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si-pembicara, itulah hakikat pesan dalam kalimat efektif (Suwarna, 2011: 19).

Ciri kalimat efektif dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) memiliki unsur-unsur penting atau pokok dalam setiap kalimatnya, (2) taat terhadap tata aturan ejaan yang berlaku, (3) menggunakan diksi secara tepat, (4) menggunakan kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis dan sistematis, (5) menggunakan kesejajaran bentuk bahasa yang dipakai, (6) melakukan penekanan ide pokok, (7) hemat dalam penggunaan kata, dan (8) menggunakan variasi struktur kalimat (keraf, 1984:34—48; Akhadiyah, M.K., 1984/1985:1; Sudjito, 1988:1—8; dan Alwi, 2001: 39) dalam Suyanto (2009).

Safari (2002: 8) menyatakan bahwa sebuah kalimat efektif dalam soal memiliki ciri-ciri khas, yaitu (1) kesatuan gagasan pernyataan soal,

(2) kepaduan dan kekompakan pernyataan soal, (3) penekanan inti pernyataan soal, (4) variasi pernyataan soal, dan (5) kesejajaran bentuk pernyataan soal. Suyanto (2011: 50) mengemukakan bahwa suatu kalimat dianggap efektif apabila dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula oleh pendengar atau pembaca.

Keefektifan kalimat dalam soal adalah naskah yang ditulis dengan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku dan memenuhi indikator keefektifan kalimat dalam soal. Keefektifan kalimat dapat diukur oleh keterpahaman pembaca khususnya siswa yang akan menjawabnya, sehingga naskah soal dapat dikatakan efektif jika memenuhi syarat dan indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan, pada penelitian ini penulis akan lebih menyoroti kesatuan gagasan, kepaduan dan kekompakan, penekanan inti pernyataan, kevariasian pernyataan dan kesejajaran bentuk pernyataan dalam soal serta penggunaan ejaan bahasa Indonesia sesuai kaidah yang berlaku dalam penulisan soal. Hal itu sesuai dengan judul penelitian ini, yakni *Keefektifan kalimat dalam naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2017/2018*. Kajian terdahulu yang sejenis telah dilakukan oleh Ana Ayuningtiyas (Unila 2016) yang

mengkaji pemakaian bahasa Indonesia dan Rahmad Arifin (Unila, 2016) yang mengkaji keefektifan kalimat dengan lima indikator keefektifan kalimat dalam soal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji keefektifan kalimat dengan enam indikator, yakni kesatuan gagasan, kepaduan dan kekompakan, penekanan inti, kevariasian dan kesejajaran bentuk dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2017/2018 dan mengklasifikasikannya pada masing-masing indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan, Tylor, dan Moleong (dalam Margono, 2010: 36) bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan melalui langkah persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan

menganalisis masing-masing soal sesuai dengan ciri keefektifannya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh kalimat dalam naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2017/2018 yang meliputi tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam upaya mencari dan menghimpun dokumen yang berupa naskah soal. Analisis data dilakukan dengan tahap awal yaitu memberi kode pada setiap nomor soal, agar mudah menganalisis data, membaca setiap soal dengan cermat, menandai keefektifan dan keefektifan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, dan menganalisis setiap bentuk kesalahan berdasarkan jenis keefektifan dan indikator kalimat efektifnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian keefektifan kalimat dalam soal diklasifikasikan dengan enam indikator, yaitu (1) kesatuan gagasan, (2) kepaduan dan kekompakan (3) penekanan inti, (4) kevariasian pernyataan, (5)

kesejajaran pernyataan, dan (6) penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia.

A. Kesatuan Gagasan Pernyataan dalam Soal

Kesatuan gagasan dalam naskah soal ujian yang dianalisis mengalami ketidakefektifan pada kategori ini sebanyak 8.67%. Ketidakefektifan tersebut dikarenakan tidak adanya subjek yang jelas pada soal, kalimat dalam pernyataan soal memiliki lebih dari satu ide pokok, dan naskah kalimat ditulis dengan kalimat terlalu panjang dan tidak cermat. Berikut ini adalah contoh ketidakefektifan kalimat pada kategori kesatuan gagasan pernyataan dalam soal.

(1)* *Setiap negara memiliki konstitusi yang dijadikan hidup bernegara, nama konstitusi Indonesia adalah....*

- A. Undang Undang yang dibuat DPR
- B. UUD 1945 yang ditetapkan MPR
- C. UUD 1945 yang ditetapkan DPR
- D. UUD 1945

(PKn/K24/H10/DP.74)

Kalimat (1) tidak efektif karena tidak memiliki kesatuan gagasan pada kalimat penjelasnya, kutipan yang dicetak miring tidak memiliki kesatuan gagasan dengan predikat pada kalimat yakni *memiliki*. Soal tersebut akan lebih efektif jika ditulis

dengan beberapa perbaikan sebagai berikut.

- (1) Konstitusi *adalah pedoman dalam* hidup bernegara. Nama konstitusi *Negara* Indonesia adalah....
- Undang Undang yang dibuat DPR
 - UUD 1945 yang ditetapkan MPR
 - UUD 1945 yang ditetapkan DPR
 - UUD 1945

B. Kepaduan dan Kekompakan Gagasan Pernyataan dalam soal

kepaduan dan kekompakan pernyataan soal lebih ditekankan pada *hubungan antar kata* yang menduduki sebuah tugas dengan *kalimat* dalam pernyataan soal. Sebab, dalam hal ini dapat terjadi bahwa sebuah soal (pilihan ganda) mengandung satu inti masalah yang ditanyakan, namun tidak padu dan tidak kompak dalam susunan unsur-unsur kalimatnya. Kepaduan dan kekompakan gagasan pernyataan dalam soal menjadi penyebab ketidakefektifan paling banyak, yaitu 24%. Berikut ini adalah contoh ketidakefektifan kalimat kategori kepaduan dan kekompakan gagasan pernyataan dalam soal.

Bacalah ilustrasi di bawah ini dengan seksama!

Sebuah LSM lingkungan hidup mengajak masyarakat untuk menanam pohon pada hutan gundul dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dan mencegah kerusakan lingkungan alam.

- (2) * Slogan *apa* yang sesuai dengan ilustrasi tersebut ?
- Alamku, alammu, alam kita, mari selamatkan bersama
 - Alamku, berseri, besok anak cucu bernyanyi sampai pagi
 - Hutanku, kita manfaatkan bersama demi kelestarian hidup
 - Hutanku, berseri, alampun akan menanti para petani

(Bid/K8/H2/DP.8)

Kalimat (2) dikatakan tidak efektif karena kata *apa* dalam kalimat tersebut membuat soal tidak padu dan kata *tersebut* kurang tepat digunakan pada penekanan pertanyaan soal pilihan ganda, sehingga soal seharusnya ditulis dengan menggunakan tanda elipsis untuk mengakhiri kalimat dalam soal. Soal tersebut akan lebih efektif jika ditulis dengan perbaikan sebagai berikut.

- (2) Slogan yang sesuai dengan ilustrasi tersebut *adalah*....
- Alamku, alammu, alam kita, mari

- selamatkan bersama
- B. Alamku, berseri, besok anak cucu bernyanyi sampai pagi
- C. Hutanku, kita manfaatkan bersama demi kelestarian hidup
- D. Hutanku, berseri, alampun akan menanti para petani

- B. persediaan BBM semakin berkurang, mulai 1 April 2001
- C. bahan bakar minyak naik 10% mulai 1 April 2001
- D. kenaikan harga BBM mulai 1 April 2001
- (Bid/K4/H1/DP.4)

C. Penekanan Inti Pernyataan Soal

Penekanan inti dalam menyusun kalimat dalam soal merupakan salah satu syarat indikator keefektifan kalimat. Cara untuk memberi penekanan inti pernyataan soal pada soal tertulis yaitu menempatkan inti pernyataan pada awal kalimat; mengulang kata yang dianggap penting; mempergunakan pernyataan pertentangan; dan menggunakan partikel. Ketidakefektifan kalimat dalam naskah soal pada kategori penekanan inti yaitu 2.67%. Berikut ini adalah contoh ketidakefektifan kalimat kategori inti pernyataan dalam soal.

- (3) *Hal yang terpenting atau isi berita yang ada dalam kutipan di atas adalah...
- A. bahan bakar minyak semakin dibutuhkan mulai 1 April 2001

Kalimat (3) tidak efektif karena tidak memiliki penekanan inti pertanyaan dalam pernyataannya, *Hal yang terpenting atau isi berita* dalam kalimat tersebut menjadikan inti dari pernyataan dalam soal menjadi tidak memiliki penekanan mengenai apa yang sebenarnya ditanyakan. Akan lebih efektif jika soal tersebut ditulis dengan perbaikan sebagai berikut.

- (3) *Ide pokok dalam teks berita tersebut adalah....*
- A. bahan bakar minyak semakin dibutuhkan mulai 1 April 2001
- B. persediaan BBM semakin berkurang, mulai 1 April 2001
- C. bahan bakar minyak naik 10% mulai 1 April 2001
- D. kenaikan harga BBM mulai 1 April 2001

D. Variasi Pernyataan Kalimat dalam Soal

Variasi pernyataan soal merupakan salah satu upaya dalam rangka menghindari rasa jenuh kepada siswa yang akan menjawab soal. Variasi pernyataan dalam soal dapat dilakukan dengan cara; lebih menekankan pada penganekaragaman bentuk-bentuk pernyataan soal sehingga tidak membuat jenuh siswa yang menjawab soal; jumlah kata pada masing-masing komponen kalimat dalam soal; dan pemakaian bentuk kata kerja yang bervariasi. Kategori variasi pernyataan kalimat dalam soal memiliki tingkat keefektifan terbesar yaitu 100%, sehingga seluruh kalimat dalam soal dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki kevariasian kalimat yang baik sesuai dengan ciri-ciri kevariasian masing-masing. Berikut ini adalah contoh kevariasian pernyataan kalimat dalam soal.

- (4) Kutipan di atas termasuk bagian struktur teks eksposisi....
- A. Pernyataan umum
 - B. Argumentasi
 - C. Penjelasan
 - D. Identifikasi
- (Bid/K18/H3/DP.18)

Kalimat (4) sudah memenuhi contoh kevariasian pernyataan soal. Jumlah kata pada pokok pertanyaan soal adalah 8 kata, sedangkan jumlah kata pada pilihan jawaban soal a = 2 kata, b = 1 kata, c = 1 kata, d = 1 kata. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pernyataan soal di atas,

kalimatnya tidak membosankan karena cukup mengandung variasi. Panjang-pendeknya suatu kalimat pernyataan dalam soal ditekankan pada variasi bentuk setiap soal.

E. Kesejajaran Bentuk Pernyataan Soal

Kesejajaran bentuk pernyataan yang dimaksud adalah jika kata pertama menggunakan kelas kata yang tidak dapat bergabung dengan kata tidak (nomina), maka bentuk kedua dan seterusnya juga menggunakan nomina. Suatu gagasan dinyatakan verba, gagasan yang lain harus dinyatakan verba juga. Kesejajaran bentuk pernyataan dalam soal memiliki persentase ketidakefektifan paling sedikit dalam penelitian ini, yaitu 1.33%. Berikut ini adalah contoh ketidakefektifan pada kategori kesejajaran bentuk pernyataan soal.

- (5) * Berdasarkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 5 (2) yang menetapkan Peraturan Pemerintah untuk menjalankan Undang-undang adalah....
- A. Dewan Perwakilan Rakyat
 - B. Mahkamah Konstitusi

C. Majelis
Permusyawaratan
rakyar

D. Presiden *selaku*
kepala
pemerintahan

(PKn/K40/H4/DP.90)

Pada kalimat (5) penulisan huruf kapital pada pernyataan soal dan pilihan jawaban sudah tepat, karena merupakan lembaga pemerintahan sehingga harus ditulis dengan huruf kapital, meskipun bukan di awal kalimat, akan tetapi, kesalahan ejaan ditemukan pada pilihan jawaban C yaitu *rakyar* yang seharusnya ditulis *rakyat*, dan pilihan jawaban (D) membuat soal ini tidak efektif, karena kalimat pada pilihan jawaban D tidak sejajar dengan kalimat pada pilihan jawaban yang lain.

Seharusnya pilihan jawaban D hanya perlu ditulis dengan *Presiden* tanpa keterangan *selaku kepala pemerintahan* karena pada pilihan jawaban lain tidak diberi keterangan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian.

1. Berdasarkan indikator kesatuan gagasan kalimat pada naskah ujian soal akhir semester kelas VIII sebanyak 13 kesalahan yang menyebabkan soal tersebut menjadi tidak efektif.

Kesalahan tersebut disebabkan oleh tidak jelasnya unsur subjek, unsur predikat, dan kata penghubung yang tidak tepat.

2. Berdasarkan indikator kepaduan dan kekompakan kalimat pada naskah soal ujian akhir semester kelas VIII sebanyak 35 kesalahan yang menyebabkan soal tersebut menjadi tidak efektif. Kesalahan tersebut disebabkan oleh tempat kata yang tidak sesuai pola kalimat, pemakaian kata kerja transitif yang tidak tepat, ketidaktepatan pemakaian kata yang dipentingkan, dan penulisan kata yang berlebihan.
3. Berdasarkan penekanan inti pernyataan kalimat pada naskah soal ujian yang diteliti, ditemukan enam data ketidaefektifan kalimat yang disebabkan oleh tidak adanya penekanan inti dalam soal, sehingga inti pertanyaan dari soal tersebut tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa.
4. Berdasarkan variasi pernyataan dalam naskah soal yang teliti, seluruh kalimat dalam soal sudah memenuhi indikator keefektifan kevariasian.
5. Berdasarkan kesejajaran pernyataan dalam soal pada naskah soal yang diteliti, ditemukan dua data

keefektifan kalimat, hal ini disebabkan oleh tidak seajarnya pernyataan dalam naskah soal.

6. Berdasarkan indikator ejaan Bahasa Indonesia terdapat sebanyak 35 kesalahan ejaan yang didominasi dengan ketidaktepatan pengetikan, penggunaan tanda baca koma (,) dan titik (.). ketidaktercemerutan dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadikan soal yang dihasilkan tidak memenuhi kaidah, meski beberapa di antaranya dapat tetap diklasifikasikan sebagai kalimat yang efektif.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat dikemukakan bahwa dari hasil penelitian, diketahui masih banyak kalimat dalam naskah soal yang tidak efektif. Berikut ini saran penulis mengajukan saran bagi calon guru, guru, dan lembaga pendidikan.

1. Calon guru seharusnya lebih banyak mencari sumber referensi mengenai cara menulis soal yang efektif.
2. Guru sebaiknya selalu melakukan pembaruan pada bidang keilmuannya dalam hal menulis soal, agar soal yang dihasilkan menjadi soal yang efektif dan dapat dipahami oleh siswa. Kepada lembaga pendidikan di sekolah sudah menjadi tugasnya untuk mengkaji ulang soal-soal

yang akan diujikan kepada siswa khususnya dalam format penulisan soal dan hendaknya memperhatikan kaidah keefektifan kalimat dalam soal.

3. Kepada Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar memiliki tim ahli bahasa yang memahami kaidah penulisan dalam naskah soal.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Arifin, Rahmat. 2016 *Keefektifan Kalimat Pada Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMPN di Metro Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya): Universitas Lampung.

Ningtiyas, Ana Ayu. 2016. *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal Ujian Semester Ganjil Buatan Guru MGMP Bahasa Indonesia SMP*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya): Universitas Lampung.

Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sanusi, A. Effendi. 1996. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sasangka, Sry. 2016. *Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan.

Suyanto, Edi. 2009. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.

Tarmini, Wini. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.